

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upah merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan berprestasi dengan cara mengembangkan diri serta mengaktualisasikan diri melalui sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Upah tidak jauh berbeda dengan gaji, karena gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima oleh pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun perbedaan yang mendasari kedua hal tersebut adalah penggunaan istilah gaji seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, seperti pegawai bagian operasi sedangkan upah untuk pekerja tidak tetap seperti buruh di perkebunan.¹

Bagi pengusaha, upah sebagai bagian dari biaya produksi sehingga harus dioptimalkan penggunaannya dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja. Para pengusaha berusaha mendapat keuntungan sebesar-besarnya dengan menekan biaya berupa upah seminimal mungkin karena faktor upah merupakan faktor biaya bagi pengusaha. Akan tetapi dalam pemberian upah ini

¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 245.

pengusaha tidak diperkenankan memberi upah serendah-rendahnya karena menyangkut segi kehidupan anggota masyarakat dan diatur oleh pemerintah dengan peraturan upah minimum.

Pengupahan merupakan masalah yang tidak pernah selesai diperdebatkan oleh pihak manajemen, apapun bentuk organisasinya. Upah seolah-olah kata yang selalu membuat pihak manajemen perusahaan berpikir ulang dari waktu ke waktu untuk menetapkan kebijakan tentang upah.

Upah merupakan aspek yang penting dari sudut pandang organisasi, hal ini menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan motivasi pegawai, merangsang pegawai baru yang berkualitas untuk memasuki organisasi, mempertahankan pegawai yang ada dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perencanaan atau penentuan upah menjadi hal penting dalam manajemen sumber daya manusia.

Praktik pengupahan hendaknya dilakukan secara adil agar tidak merugikan salah satu pihak, baik itu karyawan maupun pemilik usaha. Adil yang dimaksud dalam hal ini adalah adil dalam hal jam kerja, jumlah upah yang diterima, porsi kerja dan jaminan kesejahteraan lainnya. Namun dalam praktiknya di lapangan, banyak sekali praktik pengupahan yang kurang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan sehingga muncullah berbagai permasalahan yang menimbulkan rasa ketidakadilan bagi para karyawan.

Desa Tritunggal Babat Lamongan merupakan kawasan sentra industri konveksi sehingga mendapat julukan sebagai desa wisata konveksi Babat. Ketika memasuki kawasan ini akan terlihat adanya lampu dropbox berbentuk baju yang ada hampir di setiap rumah. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan

industrial di dalamnya, salah satu yang terkait adalah sistem pengupahan karyawan.³

Konveksi Star Nine Group merupakan salah satu usaha konveksi yang ada di Desa Tritunggal, usaha ini bertempat di kawasan sentra industri konveksi Gang 03 No.09 RT.07 desa Tritunggal Babat Lamongan Jawa Timur. Konveksi Star Nine Group bergerak dalam bidang produksi garmen seperti seragam sekolah, kaos olahraga, kaos pilpres, aneka atribut sekolah seperti halnya kaos kaki, dasi, topi dan bet logo almamater sekolah.

Konveksi Star Nine Group sama seperti halnya industri lainnya yang di dalamnya terdapat pihak pekerja dan pihak pemilik yang mempunyai sistem pengupahan karyawan. Dalam hal pengupahan terdapat tiga jenis sistem pengupahan yaitu harian, bulanan dan borongan. Dalam hal upah borongan karyawan akan mendapatkan hasil upah kerja berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan dalam kegiatan produksi tersebut. Hal ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi karyawan maupun bagi pemilik usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, karyawan Konveksi Star Nine Group berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu lulusan SD, SMP dan ada pula yang lulusan SMA/SMK.⁴ Oleh karena itu, pembagian kerja karyawan disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki masing-masing karyawan di setiap bidangnya.

³ Lihat Nurhayati, "Desa Tritunggal Kec Babat Kabupaten Lamongan Lebih Berdaya, Andalkan Industri Konveksi", dalam <http://nourelhay.blogspot.com/2013/11/desa-tritunggal-kec-babat-kab-lamongan.html>. Diakses tanggal 02 September 2014.

⁴ Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Aris Fianto S.Sos, MM selaku Owner Konveksi STAR NINE Group pada hari Senin 08 Desember 2014 Pukul 11.17. (lihat lampiran 7)

Karyawan sebagian besar berasal dari daerah sekitar tempat usaha dan ada pula yang berasal dari luar daerah. Dalam hal tempat tinggal ada karyawan yang tinggal di tempat penginapan yang disediakan perusahaan dan ada pula yang tidak memilih tinggal di tempat penginapan karena jarak rumah dan tempat kerja dapat dijangkau sehingga para karyawan kembali ke rumah masing-masing. Jadi pada prakteknya ada sebagian karyawan yang tidak mendapatkan fasilitas berupa tempat penginapan.

Terlepas dari berbagai macam gambaran permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengupahan Karyawan pada Konveksi Star Nine Group di Kawasan Sentra industri Konveksi Desa Tritunggal Babat Lamongan Jawa Timur.”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pengupahan karyawan pada Konveksi Star Nine Group?
2. Bagaimana pengupahan karyawan pada Konveksi Star Nine Group dalam Tinjauan Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktik pengupahan karyawan pada Konveksi Star Nine Group.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengupahan karyawan pada Konveksi Star Nine Group dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan keilmuan guna meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dan emosional serta mendapatkan wawasan terkait praktek pengupahan karyawan pada Konveksi Star Nine Group dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

b. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbanyak referensi dalam ruang lingkup hasil karya penulisan lapangan umumnya dan dalam kajian Ekonomi Islam khususnya.

c. Bagi Pihak lain

Penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memperkaya wawasan dan wacana tentang Ekonomi Islam bagi masyarakat umumnya dan sekaligus dapat menjadi salah satu referensi serta masukan bagi peneliti yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mengklasifikasikan skripsi ini ke dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan pengertian upah, Teori upah dalam ekonomi islam, pengupahan karyawan dalam Ekonomi Islam, dan penentuan upah pekerja dalam Ekonomi Islam serta kajian pustaka yang merujuk pada penelitian sebelumnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil usaha, sejarah dan perkembangan perusahaan, visi, misi dan tujuan perusahaan, jenis produk yang dihasilkan, daerah pemasaran serta sistem pemasarannya. Serta temuan dilapangan terkait dengan jumlah karyawan, kontrak tenaga kerja atau perjanjian kerja karyawan Konveksi Star Nine Group, waktu kerja karyawan, praktik pengupahan karyawan, serta analisis pengupahan karyawan Konveksi Star Nine Group dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir ini penulis membuat kesimpulan dari uraian-uraian juga penjelasan yang sudah disajikan pada bab-bab terdahulu dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat penulis sampaikan yang sekiranya berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.